

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENGGULAK IKAN KECAMATAN PALANG MEMILIH IKAN DARI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

Ana Nurnovita Wulan

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, ananurnovita@gmail.com

Dra. Hj.Sri Murtini, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Tempat pelelangan ikan (TPI) Palang Kabupaten Tuban sudah berdiri lebih dari 10 tahun yang dulunya hanya di tempati perahu kecil sekarang sudah berkembang cukup besar, ditunjukkan dengan banyaknya kapal besar yang berlabuh dan fasilitas yang tersedia. Akan tetapi tengkulak Kecamatan Palang yang lebih memilih ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang jaraknya relatif jauh (± 15 km) dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Kabupaten Tuban dan faktor yang mempengaruhi tengkulak Palang memilih ikan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah secara umum berusaha untuk memberikan gambaran tentang kondisi Tempat Pelelangan ikan (TPI) dengan melakukan survei secara langsung. Objek Penelitian ini adalah tengkulak kecamatan Palang yang memilih ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan palang yang berprofesi sebagai tengkulak yang berasal dari Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang memilih ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan. penentuan jumlah responden diambil dengan cara accidental sampling, diambil 87 tengkulak Palang yang berada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang berupa prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Tempat pelelangan Ikan (TPI) Palang Kabupaten Tuban sudah baik, ditunjukkan dengan fasilitas yang tersedia namun akses jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih belum di aspal meskipun kondisinya baik. Faktor yang mempengaruhi tengkulak Palang menyuplai ikan dari Tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong adalah harga ikan yang murah dengan prosentase sebesar 78,16%, variasi jenis ikan memberikan pengaruh sebesar 18,39%, transportasi pribadi (pick Up) yang digunakan oleh tengkulak sebesar 2,29% dan didukung aksesibilitas yang lancar 2,29%. Tengkulak yang memilih ikan ke TPI Brondong merupakan tengkulak yang daerah asalnya 22 - 25 km dari TPI Brondong dan memiliki modal sedang antara Rp. 3.000.000-Rp 5.000.000

Kata Kunci : *Tengkulak Ikan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI),Kondisi.*

Abstract

The fish auction (FAP) Palang Tuban has existed for more than 10 years that was once only occupied a small boat now has grown quite large, indicated by the large number of ships that docked and the facilities available. Fish Auction Place (FAP) Brondong distance ± 15 km from Fish Auction Place (FAP) Palang. Many middlemen District Cross who prefer fish from Fish Auction (FAP) Brondong Lamongan district that are relatively distant.

This study aims to determine the condition of Fish Auction (FAP) Tuban bars and factors affecting fish to middlemen Cross chose Fish Auction Place (FAP) Brondong Lamongan.

This type of research is generally trying to give an idea of the condition of the fish auction place (FAP) to conduct the survey in person. The study object is the middleman Palang who choose fish from Fish Auction Place (FAP) Brondong Lamongan. The subjects in this study is the crossbar district who works as the middleman who comes from Palang Tuban District who chose fish in Fish Auction Place (FAP) Brondong Lamongan. determination of the number of respondents is taken by accidental sampling, taken 87Palang middlemen who are in Fish Auction Place (FAP) Brondong. Methods of data collection by interview, observation and documentation. The data analysis technique used is a quantitative descriptive percent.

The results showed that the conditions of the auction Fish Place (FAP) is a good Tuban, indicated by the facilities available but access road to the Fish Auction Place (FAP) is still in good condition despite the asphalt. Factors that influence the supply of fish from middlemen Cross Fish Auction Place (FAP) Brondong is cheap fish with a percentage of 78.16%, giving the effect of variation of fish by 18.39%, private transportation (pick up) that is used by brokers for 2.29% and supported the current accessibility of 2.29%. Middlemen who chose fish to middlemen who FAP Brondong an area of origin 22-25 miles from FAP Brondong and currently has a capital of Rp. 3,000,000 to Rp 5,000,000

Keywords: *Middlemen Fish, Fish Auction Place (FAP), condition.*

PENDAHULUAN

Sektor kelautan mulai diperhatikan pemerintah Indonesia dalam pembangunan, sejak pelita VI rezim orde baru. Sejak kemerdekaan sampai awal pelita VI tersebut, pemerintah lebih memperhatikan eksploitasi sumber daya daratan karena pada masa tersebut daratan masih mempunyai potensi yang sangat besar, baik sumber daya mineral maupun sumber daya hayati seperti hutan. Namun setelah hutan ditebang habis dan sumber minyak dan gas bumi sulit ditemukan di daratan pemerintah orde baru mulai berpaling kepada sektor kelautan. (Budiharsono 2001:1)

Secara umum pemanfaatan sumberdaya ikan di Indonesia sampai saat ini belum optimal dan masih berpeluang untuk dikembangkan. Salah satu pengembangannya adalah melalui pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana di bidang perikanan yang diharapkan mampu meningkatkan usaha perikanan tangkap baik untuk skala kecil maupun besar yang nantinya dapat menghidupkan sektor perekonomian bagi penduduk di sekitar wilayah pelabuhan perikanan. Salah satu wujud dari pembangunan dalam bidang perikanan laut yaitu dengan pembangunan tempat pelelangan ikan (TPI) di daerah pesisir dan memaksimalkan fungsinya.

Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai wilayah perairan laut sepanjang 65 km yang meliputi Kecamatan Palang, Tuban, Jenu, Tambakboyo dan Bancar. Dengan kondisi geografis tersebut, produksi perikanan laut di Kabupaten Tuban cukup melimpah, melebihi kebutuhan konsumsi ikan oleh masyarakat.

Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Tuban yang dikembangkan terletak di Kecamatan Palang yang berada di bagian timur Kabupaten Tuban yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Pembangunan Tempat Pelelangan ikan (TPI) di Kabupaten Lamongan juga sangat maju, khususnya di kecamatan Brondong yang langsung berbatasan langsung dengan kecamatan palang Kabupaten Tuban.

Ikan yang diperoleh nelayan akan langsung disetorkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Ikan di kumpulkan dan dilelang kepada pemasok (tengkulak) dan kemudian di salurkan pada konsumen. Tengkulak memiliki peran yang cukup besar dalam memasarkan hasil tangkapan ikan yang diambil dari Tempat Pelelangan ikan (TPI) dengan menjualnya kembali dengan harga dan olahan yang bervariasi, dengan adanya tengkulak juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ikan sesuai kebutuhan masing-masing.

Tengkulak adalah pedagang yang berkembang secara tradisional di Indonesia dalam membeli komoditas dari petani/nelayan, dengan cara berperan sebagai pengumpul (*gatherer*), pembeli (*buyer*), pialang (*broker*), pedagang (*trader*), pemasaran (*marketer*) dan kadang sebagai kreditor secara sekaligus. Berbagai sistem mereka gunakan dalam membeli komoditas, baik dengan cara

membeli sebelum panen (*ijon*) maupun sesudah panen (Mulyadi, 2009 : 17).

Tengkulak kadang berkonotasi negatif, karena kemampuannya menekan nelayan dalam hal menentukan harga komoditas, tapi kenyataannya petani begitu dekat dengan mereka, dalam mendapatkan informasi harga dan mereka adalah penguasa pasar sebenarnya di lapangan. Terkadang, tengkulak merangkap juga petani produktif namun memiliki kemampuan kewirausahaan dan insting bisnis lebih baik dibandingkan nelayan lain di daerahnya. Pendekatan secara personal dengan nelayan dan melakukan perdagangan bebas secara liberal. Kadang sudah memiliki alat transportasi sendiri, menggunakan piranti modern dalam berkomunikasi dan bertransaksi dalam memasok ikan kemudian dipasarkan atau diolah.

Istilah modal berbeda artinya dalam percakapan sehari-hari dan dalam ilmu ekonomi. Modal (*capital*) sering ditafsirkan sebagai uang. Terutama apabila mempersoalkan pembelian peralatan, mesin-mesin, atau fasilitas-fasilitas produktif lain. Adalah lebih tepat untuk menyatakan uang yang digunakan untuk melaksanakan pembelian tersebut sebagai modal finansial (*financial capital*). Seorang ahli ekonomi akan menyatakan pembelian demikian sebagai investasi. Para ekonom menggunakan istilah modal untuk semua alat bantu yang digunakan dalam bidang produksi (Winardi, 1995 : 34).

Adakalanya modal dinamakan barang-barang investasi, dan modal demikian terdiri dari:

- a. Mesin-mesin
- b. Peralatan
- c. Bangunan-bangunan
- d. Fasilitas-fasilitas transpor dan distribusi
- e. Persediaan (inventaris) barang-barang setengah jadi

Ada suatu ciri pokok barang-barang modal yaitu bahwa mereka digunakan untuk memproduksi barang-barang lain. Modal dalam arti luas adalah bagian dari pada arus benda-benda dan jasa-jasa yang langsung, yang ditujukan guna penyediaan benda-benda material dan immaterial yang berkemampuan untuk memberikan prestasi-prestasi ekonomi pada masa yang akan datang. Modal dalam arti sempit adalah alat-alat produksi yang telah diproduksi. Dalam arti yang lebih luas modal berarti pula setiap penambahan dalam pengetahuan yang menyebabkan prestasi ekonomi pada masa yang akan datang bertambah (Winardi, 1995 : 11).

Tengkulak membeli ikan dalam jumlah besar dari para nelayan dengan harga yang sekecil mungkin agar dapat di jual dipasar untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar bagi tengkulak. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar para tengkulak akan berusaha untuk mendapatkan ikan dengan harga yang relatif rendah.

Tempat pelelangan ikan (TPI) Palang sudah berdiri lebih dari 10 tahun yang dulunya hanya di tempati perahu kecil sekarang sudah berkembang cukup besar, ditunjukkan dengan banyaknya kapal besar yang berlabuh. Fasilitas Tempat pelelangan ikan (TPI) untuk melakukan lelang dan penyimpanan ikan cukup baik tidak kalah dengan Tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong yang juga sudah berdiri lebih dari 10 tahun

yang tentunya memiliki fasilitas yang baik pula. Akan tetapi banyak tengkulak Kecamatan Palang yang lebih memilih ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang jaraknya relatif jauh (± 15 km).

Sifat ikan yang mudah busuk/rusak karena mengalami proses enzimatis (autolitic) yang kemudian disusul oleh kegiatan perombakan protein oleh bakteri, disamping itu sebagian besar dari komposisi daging ikan terdiri dari air sekitar 80% sehingga ikan mengalami penyusutan dan mengurangi beratnya yang mengakibatkan turunnya harga/nilai ikan tersebut.

Aspek terpenting dalam pengangkutan hasil pelelangan ikan adalah biaya pengangkutan, sedangkan biaya pengangkutan ini sangat dipengaruhi oleh tarif angkutan. Tarif angkutan tinggi berarti biaya pengangkutan tinggi. Karenanya pengangkutan barang-barang dari daerah produksi yang berjauhan letaknya dari daerah konsumen atau pasar, tidak mungkin dilakukan oleh pedagang bersangkutan bilamana tarif antar daerah angkutan tersebut tinggi (Hanafi, 1983:11).

Dengan jarak yang dekat harusnya para tengkulak Palang bisa mendapatkan keuntungan lebih dengan meminimalisir biaya transportasi dan kualitas ikanpun tentunya lebih baik, sedangkan dengan jarak yang cukup jauh tentunya akan memerlukan biaya transportasi dan juga tenaga lebih sehingga akan mempengaruhi harga dan kualitas ikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan ikan (TPI) di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan Kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tengkulak Kecamatan Palang memilih Tempat Pelelangan ikan (TPI) di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Dimana Penelitian yang dilakukan disini secara umum berusaha untuk memberikan gambaran tentang kondisi Tempat Pelelangan ikan (TPI) dengan melakukan survei secara langsung dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tengkulak ikan kecamatan Palang yang memasok ikan di Tempat Pelelangan ikan (TPI) di kecamatan Brondong dengan melakukan wawancara secara langsung kepada tengkulak kecamatan Palang.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Perolehan data primer dengan tiga cara pengambilan antara lain: Observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kondisi Tempat Pelelangan ikan (TPI) dan mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tengkulak palang memilih ikan di Tempat Pelelangan ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain arsip dari Badan Kelautan dan Perikanan dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data dan

informasi yang akurat dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuisioner untuk memperoleh informasi faktor - faktor yang mempengaruhi tengkulak ikan Palang memilih ikan di Tempat Pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Teknik observasi didalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang hasil data observasi yang menyangkut keterangan dan gambaran umum lokasi penelitian dan beberapa catatan dan arsip-arsip yang diperoleh dari instansi atau lembaga seperti kantor Desa, Kecamatan dan pengambilan gambar-gambar atau foto yang dianggap penting oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tentang kondisi tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan untuk mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi tengkulak kecamatan Palang memilih Tempat Pelelangan ikan (TPI) di kecamatan Brondong kabupaten Lamongan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang berupa prosentase.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang

Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat dengan melihat fasilitas yang tersedia, tataniaga reikanan, harga ikan, dan jenis ikannya.

Fasilitas yang tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang dapat membantu dalam proses pelelangan ikan yang dapat digolongkan menjadi 3 jenis fasilitas, yaitu fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional

Fasilitas pokok yang berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun berlabuh di pelabuhan, fasilitas pokok di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Fasilitas Pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang

Jenis Fasilitas	Volume	Kepemilikan
Areal pelabuhan	2,58 Ha	Perum
Dermaga	165 m	Perum
Jalan komplek	250,5 m	Perum
Breakwater	292 m	Perum
Kolam pelabuhan	3,80 Ha	Perum

Sumber : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Tahun 2012

Kepemilikan fasilitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang merupakan milik Perum (Perusahaan Umum) yang sumber dananya dari pemerintah daerah Kabupaten Tuban, jadi perum disini merupakan perusahaan umum yang dipegang oleh pemerintah Kabupaten tuban untuk membantu masyarakat dalam bidang perikanan dan kelautan.

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas penunjang di

Tempat Pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Fasilitas Penunjang Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang

Jenis Fasilitas	Luas	Kepemilikan
Tempat ibadah	80 m ²	UPTD
Kios/warung	100 m ²	Warga
Mess operator	150 m ²	UPTD
Rumah dinas	170 m ²	UPTD

Sumber : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Tahun 2012

Kepemilikan fasilitas penunjang di Tempat Pelangan ikan (TPI) Palang sebagian besar dimiliki oleh UPTD (Unit Pelayanan Teknik Daerah) yang sumber dananya berasal dari daerah Kecamatan Palang yang di fungsikan untuk perkembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Palang.

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai gunadari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang fasilitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional di Tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

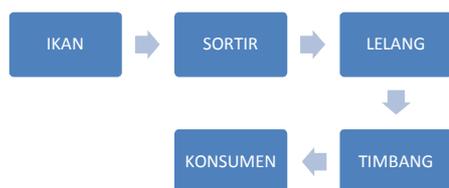
Tabel 3 Fasilitas Fungsional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang

Jenis Fasilitas	Luas	Kepemilikan
Gedung TPI	880 m ²	UPTD
Gudang keranjang	240 m ²	UPTD
Tangki air	1 unit	UPTD
Tangki BBM	25-150 ton	UPTD
Listrik dan instalasi	245 KVA	UPTD
Bengkel	30 m ²	UPTD
Pabrik es balok	20 m ²	UPTD
Areal parkir	15 m ²	UPTD
Ruang sortir ikan	56 m ²	UPTD
Rumah genset	25 m ²	UPTD
Tower air	1 Unit	UPTD
Kantor pelabuhan	65 m ²	UPTD

Sumber : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Tahun 2012

Kepemilikan fasilitas fungsional di Tempat Pelangan ikan (TPI) Palang dimiliki oleh UPTD (Unit Pelayanan Teknik Daerah) yang sumber dananya berasal dari daerah Kecamatan Palang yang di fungsikan untuk perkembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Palang.

Tataniaga perikanan yang merupakan serangkaian kegiatan yang tertuju untuk memindahkan barang-barang atau jasa-jasa dari sektor produksi ke sektor konsumsi dari nelayan yang akan disalurkan kepada konsumen.



Dari skema diatas dapat dilihat rangkaian tataniaga perikanan yang terjadi di Tempat pelangan ikan (TPI) Palang. Proses pelelangan ikan dilakukan 2 kali dalam 1 hari, pertama mulai pukul 05.00 – 11.00 dan yang kedua pukul 13.00 – 16.00 ,pemilihan waktu ini didasarkan atas

jam datangnya kapal para nelayann yang berlabuh setelah menangkap ikan di laut.

Ikan yang turun dari kapal akan disortir berdasarkan jenis ikan oleh nelayan/pemilik kapal kemudian di masukkan kedalam keranjang/ember atau box yang berisi es. Ikan yang sudah disortir berdasarkan jenisnya kemudian diangkut ke gedung tempat pelelangan ikan (TPI) oleh nelayan atau kuli yang upahnya ditanggung oleh nelayan sehingga para konsumen (pembeli, tengkulak, suplyer/pemasok) bisa memilih ikan yang di butuhkan.

Setelah mendapatkan ikan yang dibutuhkan dan harga sudah disepakati antara nelayan dengan pembeli, maka pembeli wajib menimbang ikan dengan alat penimbang yang berat maksimalnya sampai 5 kwintal yang disediakan oleh pihak Tempat pelangan ikan (TPI), proses penimbangan ikan dibantu oleh petugas Tempat pelangan ikan (TPI) yang berjumlah 4 orang yang bertugas membantu memindahkan ikan dan 1 orang sebagai pencatat berat ikan yang ditimbang beserta jenisnya. ikan dalam jumlah besar dapat menggunakan bantuan kuli angkut dengan upah Rp 10.000,00 – Rp 50.000,00 tergantung jumlah dan berat ikan yang ditanggung oleh pihak pembeli.

Pembayaran ikan langsung diberikan kepada nelayan saat setelah ikan ditimbang, akan tetapi pembeli harus menyetorkan jumlah ikan dan harganya yang di beli ke loket untuk dicatat oleh petugas Tempat pelangan ikan (TPI) dan membayar uang ke loket sebesar Rp 500,00 .

Harga ikan di Tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Palang yang telah berhasil dilelang pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Jumlah Dan Harga Ikan Yang Dilelang Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang

Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Harga rata-rata Per Kg(Rp)	Jumlah Harga (Rp)
Kuningan	74,4	5000	372000
Dodok	49,2	3500	172200
Layang	74,4	3000	223200
Teri	11,64	6000	69840
Jogor	31,2	6000	187200
Krapok	86,4	7000	604800
Krapu	19,2	6000	115000
Tetet	28,8	4000	115200
Layur	37,2	4000	148800
Kucul	38,4	6000	230400
Pe/Pari	37,2	10000	372000
Cumi-cumi	26,4	32000	844800
Suweru	56,4	3500	197400
Kapasan	37,2	4000	148800
Balak	69,96	1500	104940
Pirek	38,4	2500	96000
Togek	50,4	7000	352800
Tongkol	37,2	20000	744000
Kamojan	62,4	15000	936000
Manyung	51,6	18500	954600
Jumlah	918		6990180

Sumber : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Tahun 2012

harga cumi-cumi merupakan jenis ikan dengan harga paling tinggi/mahal dari pada harga ikan lainnya dengan harga rata-rata per Kg Rp 32.000,00 dengan

produksi 26,4 ton dalam 1 tahun. Sedangkan harga jenis ikan yang paling rendah/murah adalah ikan Balak dengan harga rata-rata per Kg Rp 1500,00 dengan produksi 69,96 ton dalam 1 tahun.

Jenis ikan yang di lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Jumlah Dan Jenis Ikan Yang Dilelang Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang

Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Prosentase (%)
Kuningan	74,4	8,10
Dodok	49,2	5,35
Layang	74,4	8,10
Teri	11,64	1,26
Jogor	31,2	3,39
Krapok	86,4	9,41
Krapu	19,2	2,09
Tetet	28,8	3,13
Layur	37,2	4,05
Kucul	38,4	4,18
Pe/Pari	37,2	4,05
Cumi-cumi	26,4	2,87
Suweru	56,4	6,14
Kapasan	37,2	4,05
Balak	69,96	7,62
Pirek	38,4	4,18
Togek	50,4	5,49
Tongkol	37,2	4,05
Kamojan	62,4	6,79
Manyung	51,6	5,62
Jumlah	918	100

Sumber : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang Tahun 2012

jenis ikan Kuningan dan Layang merupakan jenis ikan yang paling banyak di produksi dengan produksi 74,4 ton per tahun dengan prosentase sebesar 8,10 % dengan jenis ikan lainnya. Sedangkan jenis ikan Teri merupakan jenis ikan yang paling rendah produksinya dengan produksi 11,64 ton per tahun dan prosentase sebesar 1,26 % dibandingkan dengan produksi jenis ikan yang lain.

Aksesibilitas yang merupakan mudah tidaknya Tempat Pelelangan ikan dicapai oleh tengkulak dengan indikator jarak, waktu tempuh, dan kondisi jalan. Jarak menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dari daerah asal tengkulak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Jarak Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Jarak (km)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
< 3	11	1,26
4 – 6	27	31,03
7 – 10	49	56,32
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel dapat diketahui jarak asal responden menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang adalah antara jarak 7 – 10 km ditunjukkan dengan frekwensi yang paling besar dengan 49 tengkulak dan prosentase sebesar 56,32 %.

Jarak daerah asal tengkulak menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Jarak Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan

Jarak (km)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
14 – 17	8	9,19
18 – 21	32	41,02
22 – 25	47	54,02
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jarak asal responden menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong adalah 22 – 25 km ditunjukkan dengan frekwensi tertinggi yaitu 47 tengkulak dan prosentase sebesar 54,02 %. pada jarak 14 – 17 km memiliki frekwensi yang paling rendah dengan jumlah 8 tengkulak dan prosentase sebesar 9,19 %. Jarak 18 - 21 km dengan frekwensi 32 tengkulak dan prosentase sebesar 41,02 %.

Waktu tempuh tengkulak dari tempat asal menuju Tempat Pelelangan ikan (TPI) Palang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Waktu Tempuh Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Waktu (menit)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
15 – 30	9	10,34
31 – 45	47	54,02
46 – 60	31	35,63
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel dapat diketahui waktu tempuh dari tempat asal reponden menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang adalah 31 – 45 menit dengan frekwensi paling banyak yaitu 47 responden dan prosentase sebesar 54,02 %. Pada waktu tempuh 46 – 60 menit dengan frekwensi 31 responden dan prosentase sebesar 35,63 %. Pada waktu tempuh 15 – 30 menit dengan frekwensi 9 responden dan prosentase sebesar 10,34 %.

Waktu tempuh tengkulak dari tempat asal menuju Tempat Pelelangan ikan (TPI) Brondong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Waktu Tempuh Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Waktu (menit)	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
30 – 45	13	14,94
46 – 75	42	48,27
76 – 90	32	36,78
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel dapat diketahui waktu tempuh dari tempat asal reponden menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong adalah 46 – 75 menit dengan frekwensi paling banyak yaitu 42 responden dan prosentase sebesar 48,27 %. Waktu tempuh 30 – 45 menit

dengan frekwensi 13 responden dan prosentase sebesar 14,94 %. Pada waktu tempuh 76 - 90 menit dengan frekwensi 32 responden dan prosentase sebesar 36,78 %.

Kondisi jalan dari tempat asal tengkulak menuju tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Kondisi Jalan Tempat Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Aspal	Kondisi jalan				
	f	%	Non aspal	f	%
Baik	21	24,1	Baik	32	36,7
Jelek	27	31,0	Jelek	7	0,08

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel dapat diketahui kondisi jalan dari tempat asal responden menuju Tempat Pelelangan ikan (TPI) Palang tidak beraspal tapi baik ditunjukkan dengan banyaknya frekwensi yaitu 32 responden dengan prosentase 36,78 %. Kondisi jalan yang beraspal baik dengan frekwensi 21 responden dan prosentase sebesar 24,13 %. Kondisi jalan yang beraspal jelek dengan frekwensi 27 responden dan prosentase sebesar 31,03 %. Dan kondisi jalan yang tidak beraspal dan jelek dengan frekwensi terendah 7 responden dan prosentase sebesar 0,08 %.

Kondisi jalan dari tempat asal tengkulak menuju tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Kondisi Jalan Tempat Asal Responden Menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Aspal	Kondisi jalan				
	f	%	Non aspal	f	%
Baik	31	35,64	Baik	5	5,54
Jelek	53	58,62	Jelek	-	-

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel dapat dilihat kondisi jalan dari tempat asal tengkulak menuju Tempat Pelelangan ikan (TPI) Brondong beraspal tapi jelek, ditunjukkan dengan banyaknya responden yang dengan frekwensi 53 responden dan prosentase sebesar 58,62

Transportasi yang merupakan alat angkut yang digunakan oleh responden untuk mengangkut ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menuju tempat asal maupun sebaliknya dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 12 Alat Transportasi tengkulak Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Jenis Kendaraan	Umum		Pribadi		Jumlah	
	f	%	F	%	F	%
L300	21	24,13	-	-	21	24,13
Truck	-	-	12	13,79	12	13,79
Becak	17	19,54	7	8,02	24	27,58
Pick up	-	-	30	34,48	30	34,48
Jumlah	38	43,67	49	56,32	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tengkulak kecamatan palang lebih banyak memilih jenis kendaraan

pick up yang merupakan kendaraan pribadi ditunjukkan dengan 30 responden dan prosentase sebesar 34,48 %. jenis alat transportasi L300 yang merupakan kendaraan umum dipilih oleh 21 responde dengan prosentase 24,13 %. Jenis alat transportasi truck yang merupakan alat transportasi pribadi dipilih oleh 12 responden dengan prosentase sebesar 13,79 %. Jenis alat transportasi becak yang merupakan alat transportasi umum yang dipilih oleh 17 responden dengan prosentase sebesar 19,54 % sedangkan becak yang merupakan alat transport asi pribadi dipilih oleh 7 responden dengan prosentase 8,02%.

Modal merupakan sejumlah uang atau barang yang dimiliki oleh tengkulak Kecamatan Palang untuk memulai usahanya dengan indikator asal modal tengkulak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Asal Modal Tengkulak Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Asal Modal		Pinjaman dari Keluarga / Teman		Pinjaman dari Koperasi / Bank		Jumlah	
Tabungan Sendiri		f	%	f	%	F	%
F	%	f	%	f	%	F	%
31	35,63	54	62,06	2	2,29	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar asal modal tengkulak kecamatan Palang mendapatkan pinjaman dari keluarga /teman, ditunjukkan dengan besarnya frekwensi yaitu 54 tengkulak dan prosentase sebesar 62,06 %. Asal modal tabungan sendiri dengan frekwensi 31 tengkulak dan prosentasi 35,63 %. Sedangkan asal modal dari pinjaman koperasi/Bank paling sedikit dengan frekwensi 2 tengkulak dan prosentase sebesar 2,29

Besar modal tengkulak yang berasal dari Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Besar Modal Tengkulak Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Besar Modal			Jumlah				
Rendah	Sedang	Besar	F	%	F	%	
F	%	f	%	f	%	F	%
15	17,24	51	58,62	21	2,41	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar modal tengkulak kecamatan palang tergolong sedang, ditunjukkan dengan besarnya frekwensi yaitu 51 orang tengkulak dengan prosentase sebesar 58,62 %. Besar modal yang tergolong rendah dengan frekwensi 15 orang tengkulak dan prosentase 17,24 %. Besar modal tengkulak yang tergolong besar dengan frekwensi 21 orang tengkulak dengan prosentase sebesar 2,41 %.

Faktor yang Mempengaruhi Tengkulak Ikan Palang Memilih Ikan di TPI Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tengkulak ikan Kecamatan Palang memilih ikan di Tempat

Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Faktor yang Mempengaruhi Tengkulak Palang Memilih Ikan di TPI Brondong Lamongan

Faktor	Jumlah Tengkulak	Prosentase (%)
Fasilitas	-	-
Tatniaga perikanan	-	-
Harga ikan	68	78,16
Jenis ikan	16	18,39
Aksesibilitas	1	1,14
Transportasi	2	2,29
Modal	-	-
Jumlah	87	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti Tahun 2013

faktor harga ikan memiliki jumlah responden paling banyak dengan prosentase sebesar 78,16 %. Faktor jenis ikan 18,39 %. Faktor transportasi 2,29 % dan faktor aksesibilitas 1,14 %.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dengan melihat fasilitas yang tersedia di TPI tersebut. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh Tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai syarat kelayakan dalam melakukan pelelangan dan penyimpanan ikan dan melancarkan fungsi dari Tempat pelelangan ikan (TPI) itu sendiri. Berdasarkan kepentingannya Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) digolongkan menjadi fasilitas pokok, penunjang dan fungsional (Direktorat Jenderal Perikanan, 1996/ 1997).

Tempat pelelangan ikan (TPI) Palang memiliki ketiga fasilitas penting yang harus disediakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Fasilitas tersebut masih minim dan kapasitas tidak begitu besar, ditunjukkan dengan tabel fasilitas pada tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 di tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dibandingkan Tempat pelelangan Ikan (TPI) Brondong maka fasilitas di Palang masih tergolong minim. Dari segi pelayanan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang juga masih tergolong minim karena sedikitnya jumlah petugas yang tersedia, sehingga kurang membantu dalam proses rangkaian tataniaga perikanan.

Tataniaga perikanan yang merupakan serangkaian proses seperti sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan di tempat pelelangan ikan (TPI). Setelah itu ikan dikirim sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian lainnya ke pabrik untuk prosesing dan sisanya ke tempat pembekuan ikan untuk diawetkan. Ikan yang di lelang di Tempat pelelangan Ikan (TPI) palang merupakan ikan dalam bentuk segar. Proses pelelangan di Tempat pelelangan Ikan (TPI) palang merupakan sistem lelang yang semi resmi, dikatakan semi resmi karena proses pelelangan tidak dilakukan sesuai dengan UU No 31 Tahun 2004 tentang perikanan pasal 2 pengelolaan TPI. Penentuan harga ikan dilakukan dengan kesepakatan harga antara nelayan dengan konsumen/tengkulak.

Jenis ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang bervariasi, hampir sama jenisnya dengan jenis ikan yang di lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) brondong, akan tetapi ukuran ikan di palang lebih kecil dari pada di brondong. Jenis ikan yang paling banyak diproduksi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang adalah jenis ikan Kuningan dan Layang ditunjukkan dengan jumlah produksi 74,4 ton per tahun dengan prosentase sebesar 8,10 % dan harga Kuningan Rp 5000,00/Kg sedangkan Layang Rp 3000,00/Kg. Sedangkan harga jenis ikan yang paling mahal per Kg nya adalah cumi – cumi dengan harga rata-rata per Kg Rp 32.000,00 dengan produksi 26,4 ton dalam 1 tahun .

Dengan kondisi dan jumlah fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang sekarang ini yang terjaga dengan baik, maka dapat diprediksikan menjadi TPI Nusantara dengan kapasitas yang lebih besar lagi yang memanfaatkan potensi bahari Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kuisioner yang dibagikan pada 87 tengkulak yang berasal dari kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang berada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong sebagai sampel sekaligus populasinya yang berlokasi di Tempat Pelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan, maka faktor yang paling mempengaruhi tengkulak Palang memilih ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong yaitu harga ikan dengan prosentasi sebesar 78,16 %. Harga ikan yang murah di TPI Brondong merupakan alasan tengkulak Palang lebih memilih ikan Tongkol, Layang, dan Swangi dengan prosentase 20,69%, 22,99%, dan 13,79%. Ketiga jenis ikan ini lebih banyak diprioritaskan oleh tengkulak karena jenis ikan tersebut dapat diolah menjadi bahan trasi atau diolah menjadi petis jika tidak laku dijual ke pasar selain itu harga ketiga jenis ikan tersebut di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong jika dibeli dengan jumlah banyak memiliki potongan yang besar sehingga tengkulak mendapatkan harga yang miring.

Meskipun ada beberapa jenis ikan yang tidak tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang, seperti jenis ikan Bawal, Bambang, Cucut, Tengiri, dan Swangi sedangkan jenis ikan Tongkol dan Layang yang paling banyak dicari oleh para tengkulak kecamatan Palang yang juga tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang, akan tetapi tengkulak yang jaraknya cukup jauh dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang lebih memilih ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong karena memiliki jarak yang sama – sama jauh sehingga waktu tempuh tidak jauh berbeda. Dan kondisi jalan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong beraspal meskipun jelek, sedangkan kondisi jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang tidak beraspal meskipun baik.

Meskipun jarak TPI Brondong cukup jauh dari daerah asal tengkulak antara 22 – 25 km. Tengkulak memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum seperti pick up dari pada Truck. Tengkulak yang menggunakan kendaraan pribadi rata – rata tempat asalnya cukup jauh dari jalan utama yang sering dilewati kendaraan umum sehingga mereka terpaksa harus memiliki kendaraan pribadi sebagai modal

usaha. Dengan jarak yang cukup jauh menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dari tempat asal para tengkulak maka jenis kendaraan pick up bisa lebih efektif digunakan, karena jenis kendaraan ini dapat digunakan pada medan yang baik maupun buruk dengan waktu tempuh yang relatif kecil. .

Tataniaga perikanan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tengkulak karena sistem TPI Brondong dan Palang sama yaitu semi resmi tanpa ada petugas juru lelang dan registrasi yang seharusnya dilakukan dalam proses pelelangan resmi sesuai dengan UU No 31 Tahun 2004 tentang perikanan pasal 2 pengelolaan TPI. Dengan pelelangan bebas dan harga disepakati oleh tengkulak dan nelayan, sehingga memudahkan tengkulak dalam proses jual beli ikan, akan tetapi karena harga ikan di Tempat pelelangan Ikan (TPI) Brondong lebih banyak potongannya jika dibeli dengan jumlah yang banyak dari pada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dan banyak jenis ikan yang banyak diminati tengkulak palang tidak tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang, seperti jenis ikan Bawal, Bambang, Cucut, Tengiri, dan Swangi yang hanya ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong maka tengkulak palang lebih suka memilih ikan di Brondong meskipun sistem tatniaganya sama.

Tengkulak Palang lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum seperti pick up dari pada Truck. Tengkulak yang menggunakan kendaraan pribadi rata – rata tempat asalnya cukup jauh dari jalan utama yang sering dilewati kendaraan umum sehingga mereka terpaksa harus memiliki kendaraan pribadi sebagai modal usaha. Dengan jarak yang cukup jauh menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dari tempat asal para tengkulak maka jenis kendaraan pick up bisa lebih efektif digunakan, karena jenis kendaraan ini dapat digunakan pada medan yang baik maupun buruk dengan waktu tempuh yang relatif kecil.

Modal tengkulak Kecamatan Palang yang menyuplai ikan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong berasal dari pinjaman dari keluarga/teman untuk menjalankan usaha yang berskala cukup sedang, tengkulak ini memanfaatkan ikan dengan menjualnya lagi ke pasar – pasar tradisional. Meskipun begitu beberapa tengkulak kecil yang memanfaatkan ikan sebagai olahan makanan siap saji dengan modal tabungan sendiri karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar. Sedangkan tengkulak yang mengolah ikan untuk bahan dasar olahan trasi memiliki modal yang berasal dari pinjaman bank karena memerlukan modal yang cukup besar.

Besar modal tengkulak Kecamatan Palang tergolong sedang, karena sebagian besar tengkulak menyuplai ikan hanya untuk dijual kembali di pasar tradisional. Namun ada juga tengkulak yang besar modalnya rendah, karena tengkulak menyuplai ikan dari nelayan hanya untuk dijual kembali ke rumah makan siap saji. Sedangkan tengkulak yang mengolah ikan untuk dijadikan bahan dasar pembuatan trasi memiliki modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya.

Tengkulak palang lebih memilih TPI Brondong dari pada TPI Palang karena harga ikan yang murah, meskipun jaraknya jauh akan tetapi tengkulak palang

memiliki kendaraan pribadi dan didukung oleh aksesibilitas yang lancar menuju TPI Brondong.

PENUTUP

Simpulan

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Palang Kabupaten Tuban baik, ditunjukkan dengan jumlah fasilitas yang tersedia yaitu 5 macam fasilitas pokok yang dalam kondisi baik dan masih dikembangkan lagi, 4 macam fasilitas pendukung dalam kondisi baik meskipun kurang terawat dan 12 macam fasilitas fungsional. Namun akses jalan yang merupakan fasilitas pokok Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih belum di aspal meskipun kondisinya baik
2. Tengkulak ikan Palang lebih memilih Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong karena harga ikan di Brondong lebih murah dari pada di Palang dengan jarak 22 – 25 km dari daerah asal menuju TPI dan aksesibilitas yang lancar. Fasilitas dan sistem tataniaga perikanan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Palang dan Brondong menganut sistem pelelangan semi resmi, penentuan harga ikan dilakukan dengan kesepakatan harga antara nelayan dengan konsumen/tengkulak, sehingga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap tengkulak. Jenis ikan Tongkol, Layang dan Swangi paling banyak dipasok oleh tengkulak Palang dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dengan potongan harga sampai 50% jika diborong dengan jumlah lebih dari 10 Kg. Modal tengkulak palang sedang antara Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Saran

1. Perlu kerjasama antara petugas dengan nelayan untuk mengembangkan kualitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Palang untuk memajukan TPI Palang.
2. Tengkulak ikan harusnya perlu memperhatikan kualitas ikan juga selain harga ikan yang murah. Dengan jarak dan proses transportasi yang lama akan merugikan tengkulak dan menurunkan kualitas ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, Sugeng. 2001. *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Kelautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Hanafiah, A.M. 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- S, Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tika, Moch. Pabundu. 1996. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2012. *Laporan Aktivitas Desa Brondong*. Lamongan. Pusat Pendaratan Ikan (PPI)
- _____, 2012. *Laporan Aktivitas Desa Palang*. Tuban. Pusat Pendaratan Ikan (PPI)
- _____, 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Kelautan*. Undang – Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 Indonesia.